

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Sebagaimana halnya dengan kedudukan.

Peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.¹

Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang kelompok. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bandung : Raja Grafindo, 2010), h.112-113.

kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila misalnya, bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah luar.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu (*socio-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

² *Ibid*, h. 112-113.

peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).³

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari perkataan bahasa Inggris “*communication*” yang menurut Wilbur Schramm bersumber pada istilah Latin “*communis*” yang dalam bahasa Indonesia “sama”.⁴ Ini berarti komunikasi merupakan sarana bagi orang untuk berhubungan dengan menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada kelompok dan masyarakat lainnya.

Harold Laswell mendefinisikan komunikasi yang saling bergantung antara lain, yaitu: pertama, sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Untuk memelihara hubungan yang sudah dibangun, menyampaikan informasi, menghibur, hingga kebutuhan mengubah ideology, keyakinan dan perilaku pihak lain.⁵

Sedang komunikasinya sendiri oleh Hovland mendefinisikannya sebagai :
proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang

³ Kustini, *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta : Maloho Jaya Anadi Press, 2010), hlm.7.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 1

⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 69

(biasanya lambing-lambang dalam bentuk kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikasikan/komunikasi).

1. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud, pesan yang disampaikan itu bias berupa informasi dalam bentuk bahasa maupun lewat simbol-simbol yang bias dimengerti kedua pihak.
2. Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya.
3. Media (*channel*) alat yang menjadi penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan
4. Komunikan (*receiver*) memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim.

Dengan demikian, proses berlangsungnya komunikasi dapat berlangsung dengan baik, komunikasi pada dasarnya secara dinamis dapat mengubah perilaku pihak yang diajak dalam berkomunikasi.

Hovland tegas-tegas menyetujui kalimat “*to modify the behavior of other individuals*” dalam definisinya itu. Bagi komunikasi bukan hanya penyampaian pesan atau informasi agar orang lain mengerti, tetapi agar berubah tingkah lakunya.⁶

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Op Cit*, h. 2

Dari defenisinya itu. Baginya komunikasi bukan hanya penyampaian pesan atau informasi agar orang lain mengerti, tetapi harus ada efeknya.

Yang dipelajari oleh ilmu komunikasi ialah bagaimana caranya berkomunikasi agar orang yang tadinya tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, agar yang tadinya melakukan hal yang salah menjadi melakukan sesuatu hal yang benar.

2. Fungsi-fungsi Komunikasi

Tanpa komunikasi, manusia dapat berubah dari manusia normal menjadi manusia agresif atau depresif. Sebaliknya, manusia mempunyai banyak masalah, dapat meringankan pikiran dan perasaannya, setelah ia mau berkomunikasi, hal ini tercakup dalam fungsi komunikasi.

Menurut Makmun Khairani mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah:

- a. Kendali, komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara, setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan.
- b. Motivasi, komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan bagaimana mereka bekerja dengan baik dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja jika itu di bawah standar.
- c. Pengungkapan emosional, bagi banyak karyawan kelompok kerja mereka merupakan sumber utama untuk interaksi social, komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental dengan mana

anggota menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka oleh karena itu komunikasi menyiarkan ungkapan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan social.

- d. Informasi, komunikasi informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai pilihan-pilihan alternatif.⁷

C. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam hal ini media massa modern yang terdiri dari surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film itu pun kalau menunjukkan ciri-ciri tertentu, yang terpenting diantaranya ialah ciri keserempakan.⁸

Disebut media massa apabila media itu menyebabkan khalayak secara serempak bersama-sama memperhatikan pesan yang sama yang dikomunikasikan media itu pada saat yang sama.

2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Menurut Onong Uchjana Effendy, terdapat beberapa ciri-ciri dalam komunikasi massa, diantaranya;

⁷ Makmun Khairani, *Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Banjarmasin: Awaja Pressindo, 2015), h. 17

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Op Cit*, h. 13

a. Komunikator Melembaga

Komunikator yang melancarkan komunikasi massa yakni komunikasi melalui media massa tidaklah bertindak atas nama pribadinya seperti kiyai atau dalang, melainkan atas nama lembaga dimana ia bekerja.

Jadi komunikator dalam komunikasi massa, seperti wartawan, penyiar, reporter, komentator, dan lain-lain. Harus bersikap dan bertindak sebagai individu yang bebas, melainkan sebagai wakil lembaga.

b. Pesan Bersifat Umum

Pesan yang dikomunikasikan komunikator kepada masyarakat bersifat umum (publik). Karena ditunjukkan kepada khalayak umum, bukan khusus, dan mengenai kepentingan umum.

Jadi tidak ditujukan kepada perorangan tertentu atau kelompok tertentu, melainkan kepada seluruh masyarakat. Pesan yang tidakmenyangkut kepentingan umum tidak akan disampaikan oleh komunikator.

c. Media Menimbulkan Keserempakan

Bahwa media dalam komunikasi massa tegasnya, media massa menciptakan suatu situasi, dimana khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan kepadanya.

Meskipun televisi memiliki kelebihan dari radio, yakni televise sifatnya audio-visual sedang radio hanya auditori saja, tetapi radio

melebihi televisi dalam hal daya jangkaunya yang lebih jauh (tanpa satelit komunikasi) dan mudahnya penyampaian suatu pesan.

d. Komunikasi Bersifat Heterogen

Komunikasi pada komunikasi massa, yakni khalayak sasaran media massa bersifat heterogen yang berarti pembaca, pemirsa, pendengar atau penonton yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam jenis kelamin, usia, hobi, pengalaman, pandangan hidup, cita-cita dan lain sebagainya.

Heterogenitas komunikasi seperti itulah yang menyebabkan para komunikator media massa menetapkan rubric atau acara tertentu secara khusus untuk berbagai kelompok di atas dengan tujuan agar setiap individu terpuaskan.

e. Proses Berlangsung Satu Arah

Sebagai konsekuensi dari situasi komunikasi massa seperti itu, komunikator harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa, sehingga pesan yang disebarkan diterima komunikasi yang heterogen dalam jumlah yang relatif sangat banyak itu, secara inderawi (*received*) dan rohani (*accepted*), menyenangkan dan memuaskan.⁹

Dalam komunikasi massa terdapat beberapa ciri, diantaranya komunikator melembaga adalah media massa tidak hanya bersifat pribadi saja tetapi bertindak atas tempat dimana seorang komunikator berada, pesannya bersifat umum karena

⁹ *Ibid*, h. 13-18

ditujukan kepada khalayak umum dan berkenan dengan kepentingan umum. Media menimbulkan keserempakan yaitu media massa menciptakan situasi secara serentak dan bersama-sama mendapatkan pesan yang dikomunikasikan kepadanya. Komunikasi bersifat heterogen yaitu khalayak pendengar sarannya berbeda.

D. Pengertian Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communications*), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Secara umum dia memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas dapat diakses atau dikonsumsi oleh publik), universal (pesannya bersifat umum), dan kontinu (berkesinambungan atau terus-menerus), serta aktualitas (berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa baru).

Di tangan seorang ilmuwan, Guglielmo Marconi mainan ilmiah tersebut menjadi system yang benar-benar praktis. Melalui perjuangannya untuk mendapat pengakuan, dia kemudian berhasil melakukan pembuktian dengan mengirimkan pesan telegraf radio Cornwall di Inggris ke Newfoundland di Kanada. Sementara teknologi pemancar radio sedang berkembang, telah beroperasi juga sistem telekomunikasi lain, yaitu telegraf dan telepon.¹⁰

Radio adalah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio udara dan disebarkan kepada masyarakat luas.

¹⁰ Djamal, *Op Cit*, h. 1-3

1. Radio Sebagai Komunikasi Massa

Radio siaran adalah untuk “makanan” telinga untuk didengarkan, hal-hal yang dapat dipahami melalui indera telinga. Karena itu yang disajikan untuk dibaca belum tentu dapat dimengerti apabila dihidangkan melalui radio siaran.¹¹

1) Sifat Radio Siaran

a. Auditori

Sifat radio siaran adalah audiotori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelingan pendengar hanya sepintas lalu saja.

b. Mengandung gangguan

Memang radio siaran tidak merupakan media sempurna. Komunikasi melalui radio siaran tidak sesempurna seperti komunikasi antara dua orang atau secara berhadapan. Kalau tidak bersifat alamiah, maka gangguan itu bersifat teknis. Gelombang radio yang ditimbulkan oleh pancaran pemancar radio mendapat pengaruh dari sinar matahari.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada dikamar pendengar dengan yang penuh hormat dan cekatan menhidangkan acara-acara yang mengembirakan kepada penghuni rumah.

¹¹ Syahir, *Teknik Siaran Dakwah dan televisi*, (Palembang: CV Grafika Telindo Press, 2011), h. 67

2) Sifat Pendengar Radio

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara.

a. Heterogen

Pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat di kota dan di desa, dirumah, pos tentara, asrama, warung kopi, dan sebagainya.

b. Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada.

c. Aktif

Pada mulanya pada ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio sifatnya pasif. Ternyata tidak demikian. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilbur Schramm, Paul Lazarfeld dan Raymond Bauer, ahli-ahli komunikasi di Amerika Serikat.

Mereka sama-sama berpendapat bahwa pendengar radio sebagai sasaran komunikasi massa jauh daripada pasif. Mereka aktif apabila

mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berpikir, aktif melakukan interpretasi.

Mereka bertanya-tanya pada dirinya, apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembaca berita, benar atau tidak.

d. Selektif

Pendengar sifatnya selektif. Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Pabrik pesawat radio menyadari hal itu, maka setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu.

Dengan memutar knop jarum gelombang pada pesawat radio-radionya, pendengar dapat mencari apa yang disenanginya, baik program music maupun uraian atau drama, siaran dalam negeri ataupun luar negeri.¹²

Begitu banyak stasiun radio siaran, tidak terhitung sudah, dengan cara memikat perhatian pendengar. Oleh karena itulah dalam proses komunikasi massa, unsur pendengar banyak diteliti, karena sasaran pada media radio mencakup berbagai sendi kehidupan baik secara psikologis, edukatif, kultural, dan bahkan juga politis dan ekonomis.

2. Karakteristik Radio

Radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk dan menghibur. Dalam menyampaikan pesannya,

¹² Effendy, *Op Cit*, h. 82-86

radio bias mengambil model komunikasi apa saja. Radio tergolong sebagai media elektronik. Sebagai media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kekhasan tersendiri. Menurut Santi Insa Astuti, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan radio diantaranya:

a. Kekuatan Radio

1. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen atau sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.
2. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bias menjinjing radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama portablenya. Radio bias menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, mobil, hingga handphone. Harga radio relative jauh lebih murah dibandingkan media lainnya.
3. Radio bersifat intrusive, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio, begitu radio dinyalakan. Radio bias menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bias masuk, misalnya didalam mobil.

4. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera dan secepatnya membuat perubahan.
5. Radio itu sederhana, sederhana mengoperasikannya, sederhana mengelolanya (tak serumit media lain) dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang bias mendengarkan radio sambil menggarap radio dengan pekerjaan lainnya.

Selain kelebihan dari radio, terdapat beberapa kelemahan dari radio diantaranya:

b. Kelemahan Radio

1. *Radio is aural only.* Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*).
2. *Radio message are short lived.* Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar. Pesan radio bersifat satu arah, sekilas, dan tak dapat ditarik lagi begitu diutarakan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan mai-main. Tetapi harus dilaukakan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.
3. *Radio listening is prone to distruction.* Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indera saja yaitu pendengaran. Begitu pendengran terganggu, maka tak ada lagi cerita dalam kehidupan seseorang. Orang juga kerap mendengarkan radio

sambil melakukan pekerjaan lain. Akibatnya, konsentrasi kerap terpecah.¹³

Mungkin masih ada kelemahan radio lainnya. Pemahaman mengenai kelebihan dan kekuatan radio dalam mengoptimalkan kekuatan radio yang sejajar dengan media lainnya, sekaligus meminimalkan kelemahannya.

3. Daya Serap Informasi Radio

Kita hidup dimana media tidak hanya satu-dua buah, tapi ribuan jumlahnya. Bisa dibayangkan, kita ini dikelilingi media. Terdapat jenis media yang berbeda-beda untuk setiap indera yang dimiliki oleh manusia Atau dengan kata lain, setiap indera dilayani oleh media yang berbeda-beda.

Mata dilayani oleh media audiovisual, telinga dilayani oleh media audio, penglihatan dilayani oleh media cetak dan lain-lain. Tak heran jika terjadi banjir informasi, karena manusia pada saat yang sama menyerap beragam informasi menggunakan sejumlah inderanya sekaligus.

E. Kepedulian Masyarakat

Kepedulian berasal dari kata Peduli yaitu mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.¹⁴ Jadi, kepedulian adalah keadaan perasaan, pikiran, dan tindakan yang menghiraukan sekitarnya. Kepedulian merujuk sikap dan perilaku menempatkan diri sendiri dalam konteks kepentingan yang lebih luas, berusaha untuk

¹³ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 39-40

¹⁴ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h. 27

memperhatikan kepentingan pihak lain berdasarkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Kepedulian Masyarakat bersifat sistematis artinya secara sadar bahwa tindakan seseorang atau suatu kelompok akan berdampak negative pada kelompok lain, kesadaran tersebut mampu menimbulkan rasa senasib sepenanggungan dan saling kerja sama. Dengan kata lain kepedulian masyarakat adalah suatu proses psikologis sekelompok orang berupa sikap dan perilaku yang bertanggung jawab.

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat (*society*) berasal dari kata Latin, *socius* yang berarti “persahabatan” (*companionship or friendship*). Persahabatan berarti “sosialisasi” (*sociability*). Morris Ginsberg mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan individu yang disatukan oleh hubungan tertentu atau mode perilaku yang menandai mereka dan orang lain yang tidak masuk ke dalam hubungan atau yang berbeda dari mereka dalam perilaku.¹⁵

Abdul Syani menjelaskan bahwa masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.¹⁶

¹⁵ M Jacky, *Sosiologi, Konsep Teori dan Metode*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 41

¹⁶ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 30

2. Masyarakat Desa

Yang dimaksud dengan desa menurut Sutarjo Kartohadikusumo mengemukakan sebagai suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat itu sendiri. Ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa,
- b. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan,
- c. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Masyarakat desa adalah masyarakat yang tinggal di suatu desa yang memiliki nilai-nilai memiliki kebudayaan yang kental. adapun ciri-ciri masyarakat pedesaan;

1. Letaknya relatif jauh dari kota dan bersifat rural.
2. Lingkungan alam masih besar peranan dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat pedesaan.
3. Mata pencaharian bercorak agraris dan relatif homogen (bertani dan berternak).
4. Interaksi sosial antar warga desa lebih intim dan langgeng serta bersifat familistik.

F. Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.¹⁷ Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme, faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*). 10 dari hal inilah kemudian terdapat dua komponen utama lingkungan, yaitu:

- a. Biotik : Makhluk (organisme) hidup,
- b. Abiotik : Energi, bahan kimia, dan lain-lain.¹⁸

Pada hakikatnya keseimbangan alam (*balance of nature*) menyatakan bahwa bukan berarti ekosistem tidak berubah. Ekosistem sangat dinamis dan tidak statis. Komunitas tumbuhan dan hewan yang terdapat dalam beberapa ekosistem juga berubah karena adanya kebakaran, banjir, erosi, gempa bumi, pencemaran dan perubahan iklim. Walaupun ekosistem selalu berubah, ia mempunyai kemampuan untuk kembali pada keadaan semula selama perubahan itu tidak drastis.¹⁹

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 87

¹⁸ Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan Sarana Menuju masyarakat berkelanjutan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), h. 1

¹⁹ *Ibid*, Hal 39

Penggunaan istilah “lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah “lingkungan hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dapat dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama, yaitu lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan). Lingkungan hidup juga memiliki makna yang berbeda dengan ekologi, ekosistem, dan daya dukung lingkungan.

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.²⁰

Menurut RM. Gatot P. Soemartono lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bias sangat luas, namun praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor social dan lain-lain.²¹

2. Dampak Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan terus terjadi pada berbagai tempat di muka bumi. Bahkan, cenderung meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan pertumbuhan dengan kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Kondisi ini

²⁰ Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan*, (Bandung: nasional Biancit, 1985), h. 201

²¹ Gatot soemartono, *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), h. 14

membuat industri semakin meningkatkan produksinya dan industri-industri baru bermunculan untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Pencemaran yang semakin meningkat tersebut berdampak tidak hanya bagi lingkungan itu sendiri tetapi juga untuk tumbuhan, hewan dan tentu saja pada manusia.²²

Kebakaran hutan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang diantaranya meliputi:

1. Terganggunya aktivitas sehari-hari, Asap yang diakibatkan oleh kebakaran hutan secara otomatis mengganggu aktivitas manusia sehari-hari, apalagi bagi yang aktivitasnya dilakukan di luar ruangan.
2. Meningkatnya hama, Kebakaran hutan akan memusnahkan sebagian spesies dan merusak keseimbangan alam sehingga spesies-spesies yang berpotensi menjadi hama tidak terkontrol. Selain itu, terbakarnya hutan akan membuat sebagian binatang kehilangan habitat yang kemudian memaksa mereka untuk keluar dari hutan dan menjadi hama seperti monyet, dan binatang lain.
3. Terganggunya kesehatan, Kebakaran hutan berakibat pada pencemaran udara oleh debu, asap, dan polusi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia, antara lain infeksi saluran pernafasan, sesak nafas, iritasi kulit, iritasi mata.

²² Winarni Endang, *Pencemaran Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2004), h. 65

Setiap bencana memiliki dampak bagi kehidupan sekitar. Ada dampak positif dan dampak negatifnya. Tapi untuk bencana seperti banjir itu dampak yang ditimbulkan lebih banyak yang negatif.

a. Kerugian Ekonomi

Jika dilihat secara materi, para korban banjir banyak kehilangan aset mereka. Contohnya adalah televisi, kulkas dan perabotan elektronik lain yang dapat rusak jika terendam air. Selain itu aktifitas warga untuk bekerja pun ikut terganggu dan akhirnya mereka banyak mengalami kerugian dalam hal ekonomi. Kerugian dalam hal Ekonomi membuat masyarakat sekitar wilayah yang sering terkena banjir akan susah berkembang lebih maju dan produktif. Oleh sebab itu penghambatan peningkatan kesejahteraan yang diakibatkan karena banjir yang tidak segera ditangani justru malah bisa membuat meningkatnya jumlah kemiskinan warga sekitar terjadi bencana karena harus selalu mengeluarkan biaya baik untuk perbaikan rumah, kesehatan dan lain lain dari hal yang disebabkan oleh Banjir.

b. Sulit mendapat air bersih

Air bersih akan sulit didapatkan jika banjir terjadi di hampir seluruh wilayah. Wilayah yang tergenang air kotor akan menyebabkan warga mendapatkan air bersih untuk keperluan mandi dan mencuci. Untuk air minum atau untuk konsumsi bisa menggunakan air galon atau air isi ulang. Tapi untuk keperluan mandi akan kesulitan dan memaksa warga untuk menahan tidak mandi.

c. Timbulnya wabah penyakit

Banjir yang datang biasanya merupakan air kotor. Sehingga, warga yang sudah terkontaminasi akan mudah terkena penyakit seperti gatal gatal pada kulit. Selain itu, genangan air kotor di daerah sekitar banjir juga bisa menjadi tempat berkembangnya nyamuk DBD hal ini bisa berbahaya bagi anak anak korban banjir. Penyakit seperti diare pun juga sering menyerang para korban banjir khususnya anak anak.

Polusi udara yang merupakan proses pencemaran pada udara ini tentu saja mempunyai berbagai dampak yang dapat kita rasakan. Dampak yang ditimbulkan oleh polusi udara ini tentu saja merupakan dampak yang bersifat negatif. Adapun dampak utama dari adanya polusi udara adalah gangguan kesehatan.²³ Ada banyak sekali rupa gangguan kesehatan yang akan ditimbulkan dari adanya polusi udara ini, secara lebih lengkap dan jelas, berikut ini merupakan dampak dari adanya polusi udara:

1. Terjadinya gangguan pernafasan seperti misal gangguan paru- paru Polusi udara sangat mudah sekali menyebabkan datangnya berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan paru- paru. Hal ini karena udara merupakan satu- satunya sarana kita untuk bernafas, yang diambil dari hidung dan kemudian ke paru- paru. Hal ini tentu saja akan otomatis berpengaruh pada organ yang bertanggung jawab terhadap pernafasan, yaitu paru- paru.

²³ *Ibid*, h. 78

2. Mengganggu kesehatan kulit, sehingga kulit akan nampak kusam, elastisitas merosot, penuaan dini, keruput dini, flek hitam, hingga penyakit kanker kulit. Menyebabkan kambuhnya penyakit asma Penyakit asma merupakan salah satu penyakit yang berhubungan dengan paru- paru dan sering timbul ketika menghirup udara yang kotor selama beberapa waktu
3. Menimbulkan terjadinya pemanasan global Pemanasan global merupakan dampak jangka panjang dari adanya polusi udara. Polusi udara dalam kategori tinggi dan dalam jangka waktu yang tidak terlalu singkat akan memicu terjadinya pemanasan global. Hal ini karena kekayaan alam telah disabotase oleh manusia. Manusia yang telah emngalami kemodernan zaman akan melakukan berbagai macam aktivitas yang memicu polusi udara dan hal ini tidak bisa dikurangi. Manusia hanya akan mengontrol bertambahnya polusi udara dengan beberapa hal yang kecil saja. Dan tanpa kita sadari ternyata seiring manusia semakin modern justru Bumi akan semakin terancam keselamatannya.

Dengan makin berkembangnya kesadaran dan kehidupan masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup maka dikeluarkanlah peraturan perundangan lingkungan hidup yaitu Undang-Undang NO. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang NO. 4 Tahun 1982.

Selanjutnya Undang Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup ini disebut UUPH.²⁴

Dan Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang baru yaitu Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Berbagai bentuk informasi lingkungan wajib diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk peningkatan kesadaran akan hak dan tanggung jawab. Masyarakat dalam mengelola lingkungannya. Jika dikaitkan dengan ketentuan Pasal 7 ayat (1) UUPH yang menyebutkan, “Masyarakat mempunyai kesempatan yang lama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup” maka tanggung jawab terhadap lingkungan bukan hanya terletak kepada pemerintah saja tetapi juga pada masyarakat merasakan dampak negatif dari kerusakan lingkungan itu.²⁵

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa radio sesungguhnya merupakan sarana komunikasi yang sangat baik bagi pendengarnya. Dalam hal ini, masyarakat pendengar radio dapat menyalurkan segala yang disampaikan penyiar radio, termasuk dalam menginformasikan tentang pentingnya meningkat kepedulian terhadap lingkungan hidup.

²⁴ Sukanda Husin, *Penegak Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika 1992), h. 4

²⁵ *Ibid*, h. 5